

**DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

AQMARINA ISHMAH JATMIKA
2015310692

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

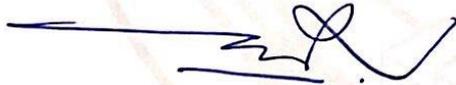
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Aqmarina Ishmah Jatmika
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 22 Maret 1998
N.I.M : 2015310692
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

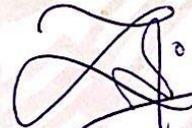
Tanggal :



(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M. Si)

Co. Dosen Pembimbing,

Tanggal :



(Zakiah, S. E., M. ACC)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal :



(Dr. Nanang Sonhadji, S.E., Ak., M.Si., CIBA., CMA)

DETERMINAN PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)

Aqmarina Ishmah Jatmika

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015310692@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to obtain an empirical evidence about factor that affect Islamic Social Reporting (ISR) disclosure in company's annual report. The factors that used in this study such as: profitability, leverage, environmental performance, and the size of commissioner board. Measurement of Islamic Social Reporting is based on islamic social reporting categories that used to calculate the Islamic Social Reporting Index as seen from the company's annual report. Populations in this study are all manufacturing companies that listed in Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) in 2013-2017. The sampling method in this study is purposive sampling. The total number of samples in this study were 67 research samples. The analytical techniques was conducted by multiple regression method and also classical assumption test. The analysis showed that profitability, environmental performance, and the size of commissioner board significantly influence the Islamic Social Reporting (ISR) disclosure. Meanwhile, leverage had no significant effect to the Islamic Social Reporting (ISR) disclosure.

Keywords : *Islamic Social Reporting, profitability, leverage, environmental performance, and the size of commissioner board*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, perekonomian telah mengalami perkembangan yang pesat. Agar dapat bersaing, suatu perusahaan tidak cukup memfokuskan diri pada pertumbuhan ekonomi, melainkan membutuhkan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dapat diaktualisasikan melalui konsep *triple bottom line* (TBL). Pada konsep TBL, perusahaan dalam mencapai laba tidak hanya berfokus pada *profit*, namun juga berusaha membangun citra yang baik dari lingkup internal (karyawan) maupun eksternal (masyarakat) atau tanggung jawab sosial, yang lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) (Rama & Meliawati, 2014).

CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya bagi kepentingan

pembangunan manusia dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat. CSR di Indonesia pada saat ini sudah sangat berkembang, salah satunya dikarenakan pelaksanaan CSR yang semula merupakan sukarela pada saat ini berubah sifat menjadi wajib, yang didukung dengan adanya UU No 40 tahun 2007 pasal 74.

Kini tidak hanya ekonomi konvensional saja yang menerapkan CSR, namun juga ekonomi berbasis syariah. Dewasa ini pengukuran CSR masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Haniffa, 2002). Pengukuran tersebut tentunya kurang tepat karena indeks GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip Islam. Sehingga dikembangkan suatu kerangka yang disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja

sosial perusahaan berbasis syariah. *Indeks ISR pertama kali diperkenalkan oleh Haniffa (2002) yang kemudian dikembangkan oleh Othman & Thani (2010)*. Perkembangan indeks ISR di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam lain. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria & Hartanti (2010) yang menunjukkan bahwa pengungkapan ISR pada beberapa bank syariah di Indonesia masih terbatas atau hanya dapat memenuhi 50% dari skor maksimal jika semua item diungkapkan secara sempurna pada ISR indeks. Pengungkapan ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya adalah profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris.

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan memberikan motivasi kepada manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas untuk meyakinkan investor akan meningkatkan kompensasi untuk manajemen. Profitabilitas menurut Kurniawati & Yaya (2017) mempengaruhi pengungkapan ISR. Mereka berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor dengan upaya memberi informasi yang lebih baik dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial.

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya kepada pihak lain. Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Sulistiyawati & Yuliani, 2017). Menurut (Putri & Christiawan, 2014), perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan

melakukan pengungkapan yang lebih luas agar informasi yang diperoleh investor semakin banyak sehingga investor dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditur.

Menurut (Verawaty, et al., 2016), kinerja lingkungan merupakan usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik. Variabel kinerja lingkungan menurut (Kurniawati & Yaya, 2017) memiliki hubungan positif terhadap ISR. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan maka semakin luas pula pengungkapan informasi tanggung jawab sosial.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan ISR ialah ukuran dewan komisaris. Dewan Komisaris merupakan perwakilan para pemilik saham yang berperan menjadi pengawas kinerja perusahaan, termasuk di dalamnya kinerja sosial perusahaan (Sukandar & Rahardja, 2014). Menurut (Sulistiyawati & Yuliani, 2017) ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif mengindikasikan bahwa semakin banyak ukuran dewan komisaris berdampak tajam pada pengungkapan ISR.

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun pada sampel dan periode yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variabel profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2013-2017.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

melakukan aktivitas ISR dikarenakan adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi dari luar perusahaan. Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan

oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan (Khasanah & Yulianto, 2015).

Teori legitimasi dalam penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan ISR. Teori legitimasi dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa tanggung jawab perusahaan dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan pengakuan (legitimasi) masyarakat. Berarti apabila perusahaan mendapat legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan dapat terus bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta mendapatkan keuntungan pada masa datang (Khoirudin, 2013).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Dalam penelitian ini teori keagenan mendukung hubungan positif antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR. Teori agensi menyatakan pembagian tugas antara pemilik saham dan manajemen. Dewan komisaris merupakan perwakilan para pemilik saham yang berperan menjadi pengawas kinerja perusahaan, termasuk di dalamnya kinerja sosial perusahaan. Dengan jumlah dewan komisaris yang memadai maka akan memaksimalkan kinerja suatu perusahaan (Krisna & Suhardianto, 2016). Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan meningkatkan motivasi manajemen untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk meyakinkan investor. Selain itu manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya karena biaya keagenan perusahaan dengan

struktur modal seperti itu lebih tinggi (Masyitah, 2016).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

Profitabilitas adalah pengukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat keefektifan manajemen selama periode tertentu. Suatu perusahaan yang memiliki profit lebih besar dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan agar menarik minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Selain itu semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan motivasi kepada manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas untuk meyakinkan investor akan meningkatkan kompensasi untuk manajemen, salah satunya dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Kurniawati & Yaya, 2017).

Hal ini mendukung penelitian penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Yaya, 2017) dan (Rama & Meliawati, 2014), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan ISR

Leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau dana perusahaan yang mempunyai beban tetap untuk mencapai tujuan perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sampai sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. . Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Masyitah, 2016).

Seiring dengan teori agensi bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi diduga akan melakukan pengungkapan ISR lebih luas dibandingkan perusahaan dengan tingkat *leverage* lebih rendah untuk mengurangi asimetri informasi yang mungkin mengakibatkan menguatnya tekanan prinsipal terhadap perusahaan. Penelitian tentang *leverage* terhadap pengungkapan ISR dilakukan oleh (Sulistyawati & Yuliani, 2017) dan (Rama & Meliawati, 2014). Hasil yang mereka peroleh yaitu variabel *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 2 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan ISR

Kinerja lingkungan adalah hasil atau kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau yang dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan. Kinerja lingkungan dapat diukur melalui hasil penilaian pemerintah kepada perusahaan yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan baik akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial karena perusahaan menganggap bahwa hal tersebut dapat menarik pelaku pasar dalam hal ini investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan melakukan pengungkapan informasi perusahaan mengenai tanggung jawab sosial yang lebih dibanding perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang kurang baik, sesuai dengan teori legitimasi. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian

(Kurniawati & Yaya, 2017). Mereka menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

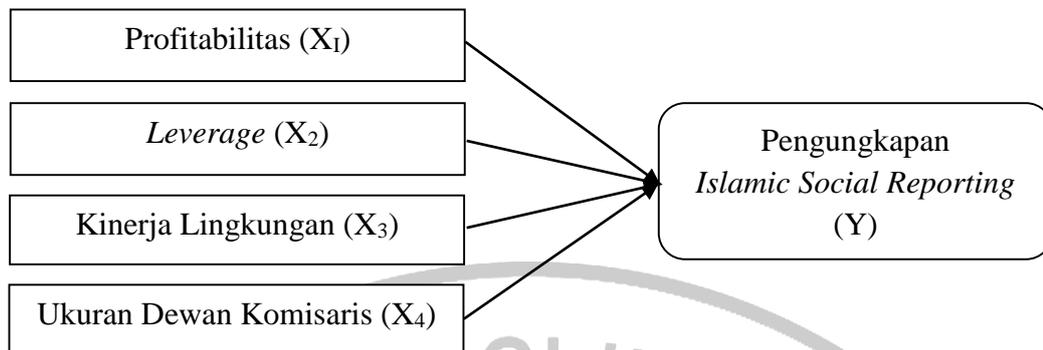
Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan ISR

Dewan komisaris adalah bagian organ perseroan (seluruh anggota dewan komisaris) yang bertugas untuk melakukan pengawasan penyelenggaraan pengendalian internal perusahaan. Dengan wewenang yang dimiliki, maka dewan komisaris dapat menekan manajemen untuk mengungkapkan ISR. Semakin besar ukuran dewan komisaris, maka pengawasan akan semakin baik. Dengan pengawasan yang baik, maka pengungkapan ISR akan semakin luas karena dapat meminimalisir informasi yang mungkin dapat disembunyikan oleh manajemen.

Hipotesis ini sesuai dengan teori agensi yang digunakan dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyawati & Yuliani, 2017) dan (Kurniawati & Yaya, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut : (1) Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia dalam lima periode selama kurun waktu tahun 2013-2017, (2) Menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit (*annual report*) lengkap tahun 2013-2017. Dari 331 data perusahaan sampel yang tercatat di ISSI, maka diperoleh 341 data yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI yang sudah dikategorikan dengan ciri-ciri khusus yang telah tercantum sebelumnya selama periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data panel atau data gabungan yang terdiri dari runtun waktu atau data *time series* dan data *cross section*. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data arsip dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah *annual report* dan laporan hasil penilaian PROPER masing-masing perusahaan periode 2013 hingga 2017. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi IDX dan Kementerian Lingkungan Hidup.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan variabel independen terdiri dari profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris.

Definisi Operasional Variabel Indeks Saham Syariah (ISR)

ISR merupakan variabel dependen yang diukur dengan indeks ISR dari masing-masing perusahaan

setiap tahun. Nilai ISR diperoleh melalui hasil dari *content analysis*. Setelah melakukan *content analysis*, maka selanjutnya dilakukan perhitungan untuk tingkat pengungkapan ISR berdasarkan nilai dari hasil *content analysis* yang telah dilakukan.

$$ISR = \frac{\text{Jumlah SD}}{\text{SD Maks}}$$

Keterangan :

ISR = *ISRD*

Jumlah SD = Jumlah *score disclosure* yang dipenuhi

SD Maks = Jumlah *score disclosure* maksimal

Jumlah *score disclosure* yang dipenuhi didapat dari hasil *content analysis* yang telah dilakukan pada tiap-tiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI, sedangkan *score disclosure* maksimal merupakan total seluruh indeks ISR yang digunakan dalam penelitian yang sesuai indeks ISR (Othman & Thani, 2010).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*). Dalam penelitian ini, nilai profitabilitas diukur menggunakan ROE (*Return On Equity*). Variabel profitabilitas ini menggunakan satuan mata uang Rupiah dan diberi simbol dengan PROFIT.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai oleh hutang (Sulistyawati & Yuliani,

2017). Alat ukur *leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan mekanisme suatu perusahaan secara sukarela mengintegrasikan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasi dan interaksinya terhadap *stakeholders*. Pengukuran kinerja dalam penelitian ini dengan melihat prestasi perusahaan dalam mengikuti Program Penilaian Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) (Siddi, et al., 2017). Sistem peringkat menggunakan lima warna sebagai nilai (skor) masing-masing perusahaan yang dijelaskan dalam tabel 1. Perusahaan yang tidak mengikuti PROPER akan diberikan nilai 0. Skor PROPER ini diperoleh dari press PROPER yang diumumkan secara rutin oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Sistem peringkat kinerja PROPER dalam lima warna yakni:

Tabel 1
Skala Peringkat Proper

Peringkat	Kriteria	Nilai
Emas	Sangat baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Sumber : Data diolah

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yaitu jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Rumus yang dapat digunakan dalam mengukur dewan komisaris adalah:

$$UDK = \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan ISR digunakan model regresi linier berganda. Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka dibuatlah persamaan regresi sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 DER + \beta_3 KL + \beta_4 UDK + e$$

Keterangan :

Y = Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

α = *Intercept* atau Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ROE = Variabel profitabilitas

DER = Variabel *leverage*

KL = Variabel kinerja lingkungan

UDK = Variabel ukuran dewan komisaris

e = *Error term*

Pengujian hipotesis dilakukan melalui tahapan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Uji

asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model regresi dapat diterapkan dalam pengujian hipotesis penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas dengan menggunakan uji KolmogorovSmirnov (KS), pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF, uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode glejser, sedangkan uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model telah memenuhi prasyarat asumsi klasik, sehingga model regresi diterapkan dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel pengungkapan ISR, profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris. Tabel 2 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 2
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	314	-.3372	.4046	.080416	.1054873
DER	314	.0387	3.1841	.816701	.6046533
KL	314	0	5	1.43	1.541
UDK	314	1	13	4.42	2.027
ISR	314	.1395	.7907	.433862	.1350983
Valid N (listwise)	314				

Tabel 2 memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah sampel laporan tahunan yang diolah dalam penelitian ini adalah 314 laporan tahunan. Variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE menunjukkan nilai minimum sebesar -0,3372. Nilai maksimum variabel profitabilitas sebesar 0,4046. Nilai rata-rata sebesar 0,080416 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,6046533 menunjukkan bahwa data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata profitabilitas mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Leverage diukur dengan DER yang menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0387. Nilai maksimum variabel *leverage* sebesar 3,1841. Nilai rata-rata sebesar 0,816701 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,6097574 menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti rata-rata *leverage* mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER menunjukkan nilai minimum sebesar 0 yang diperoleh beberapa perusahaan sampel. Hal ini berarti masih ada perusahaan yang tidak mengikuti PROPER. Nilai maksimum variabel kinerja lingkungan adalah 5. Nilai rata-rata sebesar 1,43 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 1,541 menunjukkan bahwa data bersifat heterogen, dikarenakan sebaran data bervariasi, yang berarti rata-rata kinerja lingkungan mempunyai tingkat penyimpangan yang tinggi.

Ukuran dewan komisaris yang diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 1. Nilai maksimum variabel

ukuran dewan komisaris sebesar 13 berarti perusahaan melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik dibandingkan perusahaan sampel lain, sehingga dapat lebih optimal dalam pengawasan manajemen. Nilai rata-rata sebesar 4,42 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 2,027 yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti rata-rata ukuran dewan komisaris mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan 43 item pengungkapan di dalamnya. Tabel 2 menunjukkan nilai minimum ISR sebesar 0,1395. Nilai maksimum ISR sebesar 0,7907. Nilai rata-rata sebesar 0,436683 menunjukkan bahwa *annual report* perusahaan telah mengungkapkan 18 atau 19 item mengenai pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan, yang berarti kurang dari separuh item ISR yang dilaporkan. Nilai rata-rata sebesar lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,1350983 yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang berarti rata-rata *islamic social reporting* mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	314
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

Hasil uji normalitas seperti tersaji di atas menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal yang dibuktikan dengan *asympt.sig* sebesar 0,006 yang kurang dari tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Uji Multiokolineritas

Menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	.854	1.171
DER	.875	1.143
KL	.888	1.127
UDK	.888	1.126

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam tiap model regresi lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* untuk semua variabel dalam tiap model regresi kurang dari 10. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa dalam model-model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Dalam mendeteksi

adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Hasil
d_L	1,4806
d_U	1,7327
4- d_U	2,2673
4- d_L	2,5194
DW	0,632

Berdasar tabel 5 diperoleh nilai DW = 0,722, dapat dilihat nilai DW < d_L atau $0,632 < 1,4806$ yang menunjukkan adanya korelasi positif, sehingga dapat diputuskan bahwa terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Bertujuan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual satu ke pengamatan lain. Untuk menguji ada tidaknya variabel heterokedastisitas menggunakan uji Glejser, dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
ROE	.810
DER	.902
KL	.060
UDK	.491

Tabel di atas menunjukkan bahwa *p-value (sig)* dalam tiap model

regresi yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam semua model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel

independen (profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris) terhadap variabel dependen (pengungkapan ISR). Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	Sig.
Konstanta	0.268	0.019	14.165	0.000
ROE	0.145	0.064	2.258	0.025
DER	-0.009	0.011	-.803	0.422
KL	0.017	0.004	3.880	0.000
UDK	0.031	0.003	9.524	0.000
R ²	0.340			
Adjusted R ²	0.331			
F Hitung	39.728			
Sig. F	0.000			

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, signifikansi variabel ROE sebesar 0,025 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, didukung dengan koefisien regresi sebesar 0,145 yang berarti setiap kenaikan satu unit ROE akan menaikkan nilai ISR sebesar 0,145. Signifikansi variabel *leverage* (DER) sebesar 0,422 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Nilai koefisien regresi sebesar 0,009 tidak akan mempengaruhi DER terhadap ISR. Signifikansi variabel kinerja lingkungan (KL) sebesar 0,000 yang berarti kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, didukung dengan koefisien regresi sebesar 0,017 yang berarti setiap kenaikan satu unit KL akan menaikkan nilai ISR sebesar

0,017. Signifikansi variabel ukuran dewan komisaris (UDK) sebesar 0,000 yang berarti ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, didukung dengan koefisien regresi sebesar 0,031 yang berarti setiap kenaikan satu unit UDK akan menaikkan nilai ISR sebesar 0,031.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,331 atau 33,1%. Hal ini berarti bahwa 33,1% variasi variabel pengungkapan ISR dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan, dan ukuran dewan komisaris, sedangkan sisanya yaitu 66,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti. Nilai F hitung sebesar 39,728 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa nilai signifikansi jauh lebih kecil dari α

(0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi merupakan model yang fit.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas merupakan pengukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini profitabilitas yang dinyatakan dalam ROE menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan dengan nilai thitung sebesar 2,258 dan nilai signifikan sebesar 0,025. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Ini berarti bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR perusahaan tersebut. Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung mengungkapkan informasi secara lebih luas. Perusahaan yang memiliki tingkat profit lebih tinggi akan berusaha menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan dengan cara memberikan informasi yang lebih banyak yaitu dengan mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,145 yang menunjukkan angka positif ini menggambarkan hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Kenaikan profitabilitas sebesar 0,01 akan menaikkan nilai ISR sebesar 0,145. Sesuai dengan teori agensi, semakin tinggi laba yang dihasilkan akan memberikan motivasi bagi manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial yang lebih luas dalam laporan tahunannya untuk meyakinkan investor agar

meningkatkan kompensasi bagi manajemen. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Yaya (2017).

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini *leverage* yang dinyatakan dalam rasio DER menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan dengan nilai thitung sebesar -1,313 dan nilai signifikan sebesar 0,190. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Ini berarti bahwa besar kecilnya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR perusahaan tersebut, karena tingkat *leverage* perusahaan hanya menggambarkan risiko keuangan perusahaan tetapi tidak mempengaruhi pengungkapan ISR yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu dengan adanya UU No. 40 Tahun 2007 pasal 74 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dimana setiap perusahaan wajib untuk melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan, tanggungjawab sosial perusahaan pun menjadi program tahunan yang wajib dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, besar atau kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty, et al. (2016).

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang hijau yang dapat diukur melalui sistem manajemen lingkungan. Dalam penelitian ini kinerja lingkungan yang diukur berdasarkan prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan (KL) berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan dengan nilai thitung sebesar 3,590 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Ini berarti bahwa besar kecilnya kinerja lingkungan yang diperoleh perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR perusahaan tersebut. Program pemerinkatan yang dilakukan oleh pemerintah memicu perusahaan untuk mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan, karena semakin tinggi angka yang diperoleh berarti perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik. Dengan keikutsertaan perusahaan dalam PROPER memberikan pandangan positif pada masyarakat, karena perusahaan memiliki kepedulian terhadap masalah lingkungan dan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan.

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,016 yang menunjukkan angka positif ini menggambarkan hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Kenaikan kinerja lingkungan sebesar 0,01 akan menaikkan nilai ISR sebesar 0,016. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mengungkapkan tanggung jawab

sosialnya semakin luas. Kinerja lingkungan yang baik akan cenderung diungkapkan perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial karena hal tersebut merupakan berita baik (*good news*) yang dimiliki perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik diungkapkan dengan harapan mendapat nilai positif dari masyarakat, sesuai dengan teori legitimasi. Hasil analisis ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati & Yaya (2017).

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Dewan komisaris merupakan bagian organ perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan penyelenggaraan pengendalian internal perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran dewan komisaris yang diukur berdasarkan jumlah dewan komisaris yang disebutkan dalam annual report menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris (UDK) berpengaruh terhadap pengungkapan ISR perusahaan dengan nilai thitung sebesar 9,460 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima. Ini berarti bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris yang diperoleh perusahaan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,032 yang menunjukkan angka positif ini menggambarkan hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Kenaikan ukuran dewan komisaris sebesar 0,01 akan menaikkan nilai ISR sebesar 0,032. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin banyak dewan komisaris dalam suatu

perusahaan, semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang akan dilakukan oleh perusahaan. Ini dimungkinkan karena dengan pengawasan yang baik, dewan komisaris dapat meminimalisir informasi yang mungkin disembunyikan oleh manajemen. Semakin banyak dewan komisaris, semakin mudah mengendalikan dan mengawasi manajemen perusahaan, sesuai dengan teori agensi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati & Yuliani (2017) dan Kurniawati & Yaya (2017).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, kinerja lingkungan, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2017, maka tinggi atau rendahnya variabel mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR pada perusahaan. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2013-2017, artinya tinggi atau rendahnya tingkat *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan ISR, karena perusahaan diwajibkan untuk melaporkan ISR.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 33,1%, sehingga masih ada peluang variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen. (2) Model peneliti mengalami masalah data tidak normal dan terjadi autokorelasi. Hal ini menyebabkan data yang digunakan kurang bagus, sehingga akan

lebih baik jika tidak terjadi normalitas dan autokorelasi. (3) Terdapat data outlier dalam penelitian ini, sehingga data penelitian jumlahnya menjadi lebih kecil. (4) Indeks pengungkapan ISR hanya menggunakan satu sumber acuan sehingga pengungkapan yang dilakukan kurang maksimal. (5) Belum adanya ketentuan yang pasti atau tertulis mengenai indeks Islamic Social Reporting (ISR), sehingga peneliti dalam menganalisa laporan tahunan untuk menentukan skor ISR masih berdasarkan penelitian terdahulu dan masih terdapat unsur subjektifitas.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu (1) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen lain yang berpotensi berpengaruh terhadap ISR agar hasilnya dapat menggambarkan kondisi pengungkapan ISR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI dengan lebih baik. Variabel independen yang dapat digunakan diantaranya ukuran perusahaan atau tipe industri. (2) Dapat menggunakan alat uji lain atau menambah sampel sebagai data. (3) Menggunakan sampel dari jenis industri lainnya, tidak hanya pada perusahaan manufaktur atau ISSI saja sehingga dapat menambah sampel penelitian. (4) Menggunakan indeks ISR selain dari Othman & Thani (2010). (5) Menggunakan ketentuan indeks ISR yang resmi apabila ketentuan tersebut telah dipublikasikan.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan, 2017. *Pembangunan Ekonomi dalam Konsep Pembangunan*

- Berkelanjutan*. [Online] Available at: <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/pembangunan-ekonomi-dalam-konsep-pembangunan-berkelanjutan-68> [Accessed 8 January 2019].
- Fitria, S. & Hartanti, D., 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: Universitas Jenderal*.
- Haniffa, R., 2002. Social Reporting Disclosure An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, pp. 128-146.
- Hidayah, K. & Wulandari, W. M., 2017. Determinan Faktor yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2015. *IKONOMIKA: Journal of Islamic Economics and Business Volume 2, No 2*, pp. 213-238.
- Khasanah, Z. & Yulianto, A., 2015. Islamic Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah. *Accounting Analysis Journal*.
- Khoirudin, A., 2013. Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*.
- Krisna, A. D. & Suhardianto, N., 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Kurniawati, M. & Yaya, R., 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 18 No. 2*, pp. 163-171.
- Lindawati, A. S. L. & Puspita, M. E., 2015. Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), pp. 157-174.
- Masyitah, E., 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al-Qasd*, 1(1), pp. 52-70.
- Othman, R. & Thani, A. M., 2010. Islamic Social Reporting of Listed Companies in Indonesia. *International Business and Economics Research Journal*.
- Pratama, A. N. A., Muchlis, S. & Wahyuni, I., 2018. Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah Volume 1, Nomor 2*.
- Putri, R. A. & Christiawan, Y. J., 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

- (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Mendapat Penghargaan Isra Dan Listed. *Business Accounting Review*, 2(1).
- Rama, A. & Meliawati, 2014. Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting: Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Siddi, P., Widiastuti, L. & Chomsatu, Y., 2017. Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Smooting Vol.15 No.4*.
- Sukandar, P. P. & Rahardja, 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Sulistiyawati, A. I. & Yuliani, I., 2017. Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *AKUISISI/ Journal of Accounting & Finance Volume 13 Number2*, pp. 15-27.
- Verawaty, Darmawan, J. & Kariza, A., 2016. Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Indonesia Accounting Research Journal Vol. 4 No. 1*.